

HEALTH-EDUCATION SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PANDEMIC COVID-19 PADA ANAK**Upik Rahmi^{1*}, Septian Andriyani², Lisna Anisa Fitriana³, Suci Tuty Putri⁴, Dadang Darmawan⁵**¹⁻⁴Universitas Pendidikan Indonesia⁵Akademi Keperawatan RS. Dustira

Email Korespondensi: upikrahmi@upi.edu

Disubmit: 06 September 2022

Diterima: 11 September 2022

Diterbitkan: 01 Oktober 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7728>**ABSTRAK**

Pandemi COVID-19 berdampak pada semua aspek dan penyebaran virus corona ini sangat cepat pada berbagai tahapan usia. Oleh karena itu harus segera untuk ditangani secara bersama-sama. usia anak-anak sangat rentan terinfeksi Covid-19. Salah satu strategi penting yang dapat diterapkan pada anak usia sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku preventif pencegahan penularan COVID-19 melalui *health education*. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan promosi kesehatan tentang pentingnya melakukan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Metode kegiatan PKM ini berupa pemberian edukasi dan demonstrasi yang dilakukan secara tatap muka dengan tetap menerapkan protocol kesehatan ketat. Peserta pada pelaksanaan kegiatan ini sejumlah 25 anak dari TK sampai kelas 6 SD. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan dengan hasil pretest dari 76,50 menjadi 95 pada posttest dengan nilai uji efektifitas kegiatan p-value sebesar 0.000 setelah pelaksanaan kegiatan PKM, dan ada peningkatan kemampuan keterampilan anak-anak sekitar 80% dalam mempraktekkan tehnik cuci tangan 7 langkah secara baik dan benar. Edukasi pada anak sangat penting dilakukan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku anak.

Kata Kunci: *Health Education*, Preventif, Pandemi COVID-19**ABSTRACT**

The COVID-19 pandemic has an impact on all aspects and the spread of this corona virus is very fast at various stages of age. Therefore it must be immediately addressed together. The age of children is very vulnerable to being infected with Covid-19. One of the important strategies that can be applied to school-age children is to increase knowledge and preventive behavior to prevent the transmission of COVID-19 through health education. The purpose of this Community Service (PKM) is to provide health promotion about the importance of preventing and controlling COVID-19 by implementing a Clean and Healthy Lifestyle (PHBS). This PKM activity method is in the form of providing education and demonstrations that are carried out face-to-face while still implementing strict health protocols. Participants in the

implementation of this activity were 25 children from kindergarten to grade 6 SD. The results of the activity showed an increase in the average knowledge with the pretest result from 76.50 to 95 in the posttest with a p-value of 0.000 activity effectiveness test after the implementation of PKM activities, and there was an increase in the ability of children's skills about 80% in practicing washing techniques. hand 7 steps properly and correctly. Education for children is very important as an effort to prevent and control COVID-19 which is considered effective in increasing children's awareness and behavior.

Keywords: Health Education, Prevention, COVID-19 Pandemic

1. PENDAHULUAN

Sampai saat ini masih sedikit bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) pada anak-anak bisa menimbulkan keparahan, dibandingkan pada orang dewasa karena anak-anak cenderung tanpa gejala atau memiliki penyakit ringan (Zhao et al., 2020). Namun, pengamatan ini tidak memberikan penjelasan tentang resiko anak-anak dalam menularkan penyakit, justru ketakutan terhadap penyakit yang muncul pada anak-anak dapat menimbulkan kecemasan (Fullana, Hidalgo-Mazzei, Vieta, & Radua, 2020) dan stress (Brown, Doom, Lechuga-Peña, Watamura, & Koppels, 2020) juga beresiko terkena covid (Bhogal, Borg, Jovanovic, & Marusak, 2021).

Anak-anak sangat rentan dalam penyebaran infeksi pernapasan—umumnya melalui interaksi mereka di sekolah dan lingkungan rumah (Goldstein, 2016). Sementara tingkat keparahan COVID-19 pada anak-anak berbeda dengan penyakit virus pernapasan lainnya seperti influenza, kesamaan dalam cara penularan masih ada. Studi terbaru menunjukkan sindrom pernafasan akut parah coronavirus menginfeksi anak-anak, sekitar 50% kasus anak tanpa gejala (Zhao et al., 2020). Akibatnya, anak-anak mungkin memiliki peran penting dalam penularan meskipun lebih rendah daripada orang dewasa dan bisa menular tanpa menunjukkan tanda-tanda klinis penyakit. Yang mengkhawatirkan bagi anak-anak yang dirawat, atau berhubungan dekat dengan orang tua, misalnya kelompok usia yang paling berisiko terkena komplikasi pernapasan serius yang mengakibatkan kematian. Selama penutupan sekolah terkait COVID-19 dimana anak-anak sering tinggal di rumah (S. J. Lee, Ward, Chang, & Downing, 2021) dan berinteraksi dengan anggota keluarga termasuk lansia (Saleem, Burns, Falenchuk, Varmuza, & Perlman, 2022), sedangkan di lingkungan rumah sangat sulit diterapkan social distancing terhadap salah satu anggota keluarga yang terpapar covid karena mengganggu aktivitas sehari-hari terutama bagi anak-anak yang dalam fase bermain (J. Lee, 2020).

Tanda dan gejala umum dari infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet dari hidung atau mulut saat batuk atau bersin (Kemenkes, 2020). Penyebaran virus Corona yang begitu mudah melalui droplet membuat peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat.

Indonesia sebagai salah satu negara yang juga ikut terpapar pandemi Covid-19, kalangan anak-anak juga rentan terpapar virus corona. Dari data

Kementerian Kesehatan, anak-anak usia sekolah yang terpapar Covid-19 sebesar 12,82 persen dari jumlah keseluruhan. Apalagi dengan adanya Covid-19 varian Delta yang menyebabkan virus menjadi makin mudah menular. Anak-anak yang terkonfirmasi Covid-19 memiliki kemungkinan lebih rendah dirawat di rumah sakit atau menyebabkan kematian. Namun kalangan anak-anak dan remaja ini tetap dapat tertular dan menularkan virus corona. "Sehingga juga dapat mempengaruhi usia lain karena tidak mungkin mereka tinggal sendiri,". Ada beberapa provinsi yang memiliki kasus aktif konfirmasi Covid-19 tertinggi pada anak usia sekolah yakni DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY. Ke 4 provinsi ini terkait jumlah kasus aktif untuk anak-anak tertinggi di level provinsi.

Sedangkan untuk jumlah kumulatif anak usia sekolah yang terpapar Covid-19 di provinsi juga hampir sama. Dinkes juga memiliki data kasus Covid-19 pada anak usia sekolah yang sudah diklasifikasikan sesuai usianya. Untuk anak usia 0-2 tahun, provinsi dengan kasus tertinggi yakni: DKI Jakarta sebanyak 12.623 anak. Jawa Barat sebanyak 8.700 anak. Dari data yang dihimpun Kementerian Kesehatan, anak usia sekolah yang terpapar Covid-19 paling banyak anak usia SD atau usia 7-12 tahun. Berikut rincian umur anak yang terpapar Covid-19 sebagai berikut: Usia 0-2 tahun atau usia PAUD sebanyak 49.427 orang. Usia 3-6 tahun atau usia TK sebanyak 57.551 orang. Usia 7-12 tahun atau usia SD sebanyak 116.183 orang. Usia 13-15 tahun atau usia SMP sebanyak 77.762 orang.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan, "cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan mendapat informasi yang baik tentang SARS-CoV-2, penyakit yang disebabkan dan bagaimana penyebarannya"(W, n.d.). Pendidika kesehatan dan kebersihan, yang memperkuat pesan yang konsisten dan membujuk orang untuk mengubah kebiasaan mereka, efektif dalam mengurangi tingkat infeksi. Namun, hingga saat ini, sebagian besar pendidikan kesehatan tersebut hanya menargetkan populasi umum – bukan anak-anak secara khusus. Anak-anak dapat meniru perilaku orang tua, tetapi tidak dilengkapi dengan pemahaman yang benar tentang mengapa mereka diminta untuk membuat perubahan, sehingga menimbulkan kebingungan, ketakutan, dan penyimpangan dalam kebersihan atau protokol kesehatan sosial. Pengembangan pendidikan kesehatan, kebersihan dan jarak sosial yang tepat dan menarik yang menargetkan anak-anak sangat dibutuhkan untuk memperkuat pesan orang dewasa secara tepat dan memaksimalkan kepatuhan anak. Oleh karena itu, Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pendidikan kesehatan terkait COVID-19 kepada anak-anak usia sekolah.(Gray et al., 2020)

2. MASALAH

Pendidikan dan promosi kesehatan merupakan komponen penting dari kegiatan pencegahan penyakit secara umum, tetapi selama wabah penyakit dan keadaan darurat kesehatan. Pesan secara khusus menargetkan anak-anak dapat memahami tentang pencegahan penularan COVID-19. Intervensi pendidikan kesehatan melalui media hiburan berbasis video/kartun akan mempermudah anak-anak dalam memahaminya. Ini penting sebagai salah upaya mencegah penularan dan pencegahan dengan memperkuat dan membiasakan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang baik dalam jangka panjang untuk mencegah infeksi

berulang walaupun Sekaran ini pandemi menuju keadaan endemi. Pesan COVID-19 yang ditargetkan kepada anak-anak juga akan efektif untuk pencegahan penularan influenza dan sangat membantu mengurangi komorbiditas COVID-19/Influenza. selain itu juga dengan adanya promosi kesehatan ini akan memberikan penjelasan untuk membantu meminimalkan ketakutan dan kecemasan pada anak melalui pemahaman mereka. Promosi kesehatan pada anak ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku anak-anak.

Berdasarkan analisa situasi tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan anak usia sekolah terkait pencegahan dan pengendalian COVID-19 masih rendah
2. Pemahaman kemampuan dan keterampilan anak-anak dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 masih kurang

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM tentang promosi kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian covid -19 dilakukan secara offline/tatap muka dengan sasaran pada anak usia 5 Tahun - 12 Tahun di Paguyuban Katumiri Heavenly haven, wilayah Provinsi Jawa barat dengan tetap melakukan protokol kesehatan. Kegiatan PKM ini mengacu pada konsep teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green tentang *Precede* dan *Proceed model* yang mengkaji masalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta cara menindaklanjutinya dengan berusaha mengubah, atau meningkatkan perilaku kearah yang lebih positif. Peserta direkrut melalui kerjasama dengan pembina yayasan anak yatim Salimah diwilayah Paguyuban Katumiri. Peserta yang bergabung dalam kegiatan ini sejumlah 25 anak usia 5- 12 tahun.

Sebelum Pelaksanaan kegiatan peserta mengisi kehadiran dan menyimak penjelasan maksud dan tujuan PKM ini. Selanjutnya peserta mengikuti kegiatan pre test. Pada tahap Implementasi dilakukan dengan menyampaikan materi Pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan dan pengendalian covid -19, kemudian diadakan sesi diskusi terkait materi, dan yang terakhir anak-anak diajarkan secara praktek langsung konsep mencuci 7 langkah yang baik dan benar, selanjutnya dilakukan posttest terhadap materi yang disampaikan, dan ditutup dengan adanya acara permainan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26-2-2022 Pukul 08.00-13.00 WIB..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Program dilakukan sesuai dengan alur tahapan yang direncanakan, dan beberapa modifikasi teknik pembelajaran melalui pemutaran video terkait dengan pendidikan pada anak-anak pada masa pandemi Covid-19. Luaran dari program ini tercapai dengan meningkatnya pengetahuan anak-anak terkait Protokol kesehatan dan soft skill mereka pentingnya pentingnya pencegahan dan pengendalian covid -19. Hasil kegiatan menunjukkan:

1. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan hasil pretest dari 76,50 menjadi 95 pada posttest dengan nilai uji efektifitas kegiatan p-value sebesar 0.000 setelah pelaksanaan kegiatan PKM.

2. Peningkatan Keterampilan anak-anak 80%. dalam mempraktekkan tehnik cuci tangan 7 langkah secara baik dan benar.

Kegiatan PKM ini melalui pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian pandemic covid 19 dapat berjalan dengan lancar tidak terkendala apapun. Semua peserta kegiatan PKM menyambut baik kegiatan ini. Semua peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai dengan akhir. Keaktifan peserta juga menjadi salah satu tolak ukur efektifitas pelaksanaan kegiatan PKM. Dalam kegiatan ini sebagian besar peserta (90%) memahami dan berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan bisa menjawab pertanyaan penyuluh saat sesi evaluasi.



Gambar 1: Pelaksanaan *health education*



Gambar 2: Demonstrasi dan pelaksanaan cuci tangan dengan teknik 7 langkah



Gambar 3: Pelaksanaan sesi diskusi dan foto bersama

b. Pembahasan

Health education atau pendidikan kesehatan yang sangat diperlukan diberikan kepada anak-anak (Raut & Huy, 2022) ditunjang dengan memberikan contoh yang jelas kepada anak-dilapangan merupakan pendidikan yang tepat untuk mencegah terpapar pandemic covid 19 (Syah, 2020).

Adapun salah satu tindakan pencegahan Covid-19 antara lain menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), melalui mencuci tangan pakai sabun, menggunakan masker, rutin berolahraga, istirahat yang cukup dan makan makanan seimbang dengan banyak sayur dan buah. Upaya pencegahan tersebut dapat ditingkatkan melalui edukasi yang diberikan tentang pencegahan dan pengendalian COVID -19 dengan menerapkan PHBS - 19 agar anak terhindar dari penyakit tersebut (W, n.d.).

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi atau faktor internal yang ada pada individu, kelompok dan masyarakat (pengetahuan, sikap, nilai, persepsi dan keyakinan), faktor *enabling* atau faktor yang memungkinkan individu berperilaku yaitu sumber daya (fasilitas, sarana prasarana), keterjangkauan, rujukan dan keterampilan, sedangkan faktor ketiga adalah faktor *reinforcing* atau faktor yang menguatkan perilaku yaitu sikap dan keterampilan petugas kesehatan dan *social support* sistem. Berdasarkan 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku tersebut, maka melalui pendidikan kesehatan dengan menjangkau 3 faktor utama tersebut diharapkan dapat terbentuk perilaku baru yang sehat (Gray et al., 2020).

Pada aspek kesehatan fisik, kesehatan mental yang positif dapat mendorong kesuksesan dalam hidup. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) (Claessens & Chen, 2013), bahwa Kesehatan mental mencakup kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial (Andriyani, Rahmi, Sulastri, & Darmawan, 2021). Hal tersebut dapat mempengaruhi cara seseorang dalam berpikir, merasa, dan bertindak (Araújo, Veloso, Souza, Azevedo, & Tarro, 2021). Selain itu juga dapat membantu dalam menentukan bagaimana menangani stres, berinteraksi dengan orang lain, dan membuat pilihan yang tepat (Jiao et al., 2020). Kesehatan mental penting di setiap tahap perkembangan kehidupan, mulai dari masa kanak-kanak, remaja sampai dewasa. Ditatanan sekolah

terdapat tiga komponen prioritas kesehatan mental yang kritis dan saling terkait yaitu dukungan sosial (bagaimana kita berhubungan dengan orang lain), emosional (bagaimana perasaan kita), dan perilaku (bagaimana kita bertindak)(Cohen, Toly, Lerret, Pc, & Sawin, 2022). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan). Adapun dampak dari Pandemi global COVID-19 dapat mengintensifkan tantangan ini, dengan mempercepat pemenuhan kebutuhan untuk memberikan dukungan kesehatan mental berbasis sekolah dan memanfaatkan akumulasi pengetahuan tentang bagaimana menyediakan lingkungan pendidikan yang dapat memelihara untuk memenuhi kebutuhan generasi muda bangsa(Balaspoulou et al., 2017).

Dalam kesehatan mental, aspek stres atau kecemasan merupakan hal yang sangat penting dan jangan sampai berlarut-larut karena dapat berpengaruh terhadap kesehatan baik terhadap kesehatan fisik dan mental anak. Selama pandemi ini berdasarkan hasil penelitian tentang geografi emosi tentang COVID-19 pada Pelajar didapatkan bahwa nilai rata-rata geografi emosi tertinggi berada pada domain ketakutan (xenophobia). Xenophobia dalam ancaman penyebaran COVID-19 dapat meningkatkan ketakutan membawa penyakit sehingga mengarah pada penurunan kesejahteraan secara emosi(Andriyani et al., 2021)

Pada pandemi COVID-19 masa pemulihan akan menjadi masa kritis dalam menentukan perlindungan sosial dimasa depan. Anak-anak memiliki banyak hal yang dipertaruhkan paling tidak setelah dua tahun pandemi ketika sebagai masyarakat secara implisit berkorban untuk melindungi baik secara individu atau secara umum.

Setiap tahapan perkembangan pada anak merupakan salah satu perubahan yang berlangsung cepat dan dramatis. Keterampilan dan aktivitas yang dipelajari pada masa ini sangat penting dalam kaitannya dengan perkembangan selanjutnya dan kemampuan untuk mencoba tugas-tugas yang baru. Promosi kesehatan dapat dilakukan di berbagai ruang kehidupan baik dalam keluarga, sekolah, tempat kerja, tempat-tempat umum, dan tentu saja kantor-kantor pelayanan kesehatan. Usia anak sekolah sangat baik untuk diberikan edukasi dan pemahaman mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penularan COVID19. Hal ini sejalan dengan hasil dari PKM yang dilakukan oleh(Dadang Darmawan^{1*}, Septian Andriyani², Sri wulandari³, Upik Rahmi², 2022) bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan yang diperoleh dengan hasil pretest 86,78 menjadi 92,88 pada posttest dengan nilai uji efektifitas kegiatan p-value sebesar 0.000 setelah pelaksanaan kegiatan PKM.Hal ini Edukasi terkait pentingnya pencegahan dan pengendalian COVID-19 dinilai efektif dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat untuk hidup berdampingan dengan COVID dan mampu mencegah penularan lebih lanjut pada masyarakat luas.

Program pendidikan kesehatan anak usia dini telah terbukti memiliki manfaat besar dalam meningkatkan pendidikan. Perubahan kesehatan jangka panjang dari salah satu intervensi anak usia dini(Campbell et al., 2014). Meningkatkan kesehatan mental mereka dengan lebih siap dalam menghadapi pandemic pada lingkungan sekitar(Goldstein, 2016). Pendidikan dan pengetahuan yang baik dari tenaga kesehatan didampingi oleh orangtua akan merubah sikap dan menghasilkan perilaku yang benar (Huston, Chang, & Gennetian, 2002).

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini tentang *health-education* sebagai upaya preventif pandemic covid-19 pada anak mampu meningkatkan rata-rata pengetahuan dan keterampilan anak secara signifikan. Kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan motivasi anak untuk memahami dan penerapan PHBS salah satunya praktik melakukan cuci tangan dengan 7 langkah sebagai salah satu upaya pencegahan COVID 19. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan kedepannya anak-anak mampu menerapkan program PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S., Rahmi, U., Sulastri, A., & Darmawan, D. (2021). The Role Of Parents In Implementing Toilet Training For Toddlers. *Malaysian Journal Of Medicine And Health Sciences*, 17(3), 44-49.
- Araújo, L. A. De, Veloso, C. F., Souza, M. De C., Azevedo, J. M. C. De, & Tarro, G. (2021). The Potential Impact Of The Covid-19 Pandemic On Child Growth And Development: A Systematic Review. *Jornal De Pediatria*, 97(4), 369-377. <https://doi.org/10.1016/J.Jped.2020.08.008>
- Balasopoulou, A., Kokkinos, P., Pagoulatos, D., Plotas, P., Makri, O. E., Georgakopoulos, C. D., ... Loukovaara, S. (2017). Symposium Recent Advances And Challenges In The Management Of Retinoblastoma Globe - Saving Treatments. *Bmc Ophthalmology*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.4103/ljo.ljo>
- Bhokal, A., Borg, B., Jovanovic, T., & Marusak, H. A. (2021). Are The Kids Really Alright? Impact Of Covid-19 On Mental Health In A Majority Black American Sample Of Schoolchildren. *Psychiatry Research*, 304(March), 114146. <https://doi.org/10.1016/J.Psychres.2021.114146>
- Brown, S. M., Doom, J. R., Lechuga-Peña, S., Watamura, S. E., & Koppels, T. (2020). Stress And Parenting During The Global Covid-19 Pandemic. *Child Abuse And Neglect*, 110(June). <https://doi.org/10.1016/J.Chiabu.2020.104699>
- Campbell, F., Conti, G., Heckman, J. J., Moon, S. H., Pinto, R., Pungello, E., & Pan, Y. (2014). Early Childhood Investments Substantially Boost Adult Health. *Science*, 343(6178), 1478-1485. <https://doi.org/10.1126/Science.1248429>
- Claessens, A., & Chen, J. H. (2013). Multiple Child Care Arrangements And Child Well Being: Early Care Experiences In Australia. *Early Childhood Research Quarterly*, 28(1), 49-61. <https://doi.org/10.1016/J.Ecresq.2012.06.003>
- Cohen, S. S., Toly, V. B., Lerret, S., Pc, C., & Sawin, K. J. (2022). The Impact Of Covid-19 On Systems Of Care For Children And Youth With Special Health Care Needs. *Journal Of Pediatric Health Care*. <https://doi.org/10.1016/J.Pedhc.2022.09.009>
- Dadang Darmawan^{1*}, Septian Andriyani², Sri Wulandari³, Upik Rahmi², S. T. P. (2022). *Persepsi Keluarga Tentang Toilet Training Pada Anak Autis Dimasa Pandemi Covid-19*. 14(September), 829-836.
- Fullana, M. A., Hidalgo-Mazzei, D., Vieta, E., & Radua, J. (2020). Coping Behaviors Associated With Decreased Anxiety And Depressive Symptoms During The Covid-19 Pandemic And Lockdown. *Journal Of Affective*

- Disorders*, 275(June), 80-81.
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.06.027>
- Goldstein, E. (2016). *Epidemics*, (0), 10-16.
<https://doi.org/10.1016/j.epidem.2015.04.003>.On
- Gray, D. J., Kurscheid, J., Mationg, M. L., Williams, G. M., Gordon, C., Kelly, M., ... Mcmanus, D. P. (2020). Health-Education To Prevent Covid-19 In Schoolchildren: A Call To Action. *Infectious Diseases Of Poverty*, 9(1), 2-4. <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00695-2>
- Huston, A. C., Chang, Y. E., & Gennetian, L. (2002). Family And Individual Predictors Of Child Care Use By Low-Income Families In Different Policy Contexts. *Early Childhood Research Quarterly*, 17(4), 441-469.
[https://doi.org/10.1016/S0885-2006\(02\)00185-0](https://doi.org/10.1016/S0885-2006(02)00185-0)
- Jiao, W. Y., Wang, L. N., Liu, J., Fang, S. F., Jiao, F. Y., Pettoello-Mantovani, M., & Somekh, E. (2020). Behavioral And Emotional Disorders In Children During The Covid-19 Epidemic. *Journal Of Pediatrics*, 221, 264-266.E1.
<https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.03.013>
- Lee, J. (2020). Mental Health Effects Of School Closures During Covid-19. *The Lancet Child And Adolescent Health*, 4(6), 421.
[https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30109-7](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30109-7)
- Lee, S. J., Ward, K. P., Chang, O. D., & Downing, K. M. (2021). Parenting Activities And The Transition To Home-Based Education During The Covid-19 Pandemic. *Children And Youth Services Review*, 122(October 2020), 105585. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105585>
- Raut, A., & Huy, N. T. (2022). Impediments To Child Education, Health And Development During The Covid-19 Pandemic In India. *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, 1, 100005.
<https://doi.org/10.1016/j.lansea.2022.04.001>
- Saleem, S., Burns, S., Falenchuk, O., Varmuza, P., & Perlman, M. (2022). Heterogeneity In Maternal And Child Mental Health Responses To The Covid-19 Pandemic. *Early Childhood Research Quarterly*, 59, 203-214.
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.12.004>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- W. (N.D.). *World Health Organization. Coronavirus*.
- Zhao, Q., Meng, M., Kumar, R., Wu, Y., Huang, J., Lian, N., ... Yang, C. L. (2020). Sars-Cov-2 Infection In Children. *Journal Of Medical Virology*, 69(1), 2016-2017. Retrieved From <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/32293753>